

**Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan
menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And
Composition* (CIRC) Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N. 1 Solok**

SKRIPSI

Classroom Action Research

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh:

Evika Zilva Yenni

79695/ 2006

Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative
Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Pelajaran Ekonomi
Kelas X SMA N. 1 SOLOK*

Nama : Evika Zilva Yenni
Bp/NIM : 2006/79695
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Pengaji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	1. _____
2.	Sekretaris	Dra. Armida S, M.Si	2. _____
3.	Anggota	Drs. H. Syamwil, M.Pd	3. _____
4.	Anggota	Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT	4. _____

ABSTRAK

Evika Zilva Yenni. 2006/79695: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Pelajaran Ekonomi Kelas X.6 Di SMA N 1 Solok. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011.

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Bushtari Muchtar
II : Dra. Armida S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas X SMA N 1 Solok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X.6 yang berjumlah sebanyak 41 orang siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III dan VI. Untuk hasil belajar menggunakan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yang sangat memuaskan. Persentase aktivitas belajar positif siswa pada siklus I 62,83%, siklus II 73,78%, siklus III 92,69, dan siklus IV 95,13%. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus masuk kriteria baik sekali. Sedangkan persentase perubahan aktivitas negatif siswa pada siklus I 46,36%, siklus II 26,84%, siklus III 24,39%, dan siklus IV 14,64% atau rata-rata bobot sebesar 9,76%. Ini menunjukkan setiap siklus terjadi penurunan aktivitas negatif. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 80,97%, dan meningkat pada siklus IV sebesar 89,75%. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model CIRC sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA N 1 Solok”**. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Bushtari Muchtar sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S. M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd sebagai penguji I
4. Bapak Drs. Zulfahmi, Dip. IT sebagai penguji II

5. Bapak Drs. Novid Azda, sebagai Kepala Sekolah SMA N 1 Solok
6. Bapak Drs. Aprizal, selaku guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA N 1 Solok.
7. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan ekonomi koperasi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulisi miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABELiv

DAFTAR GAMBARv

DAFTAR LAMPIRANvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL dan HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Aktivitas belajar	20
4. Macam-macam aktivitas belajar.....	22
5. Faktor-faktor yang menetukan aktivitas belajar.....	24
6. Pembelajaran kooperatif <i>CIRC</i>	25
7. Pembelajaran kooperatif CIRC terhadap aktivitas dan hasil belajar.....	30

B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Sasaran Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional.....	43
F. Jenis Data	43
G. Teknik Pengambilan Data	44
H. Analisis Data.....	46
I. Indikator Keberhasilan.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	49
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas X6 SMA N 1 Solok	3
Tabel 2	Nilai Rata-rata Kelas Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Solok Semester I Tahun Ajaran 2009/2010	6
Tabel 3	Rancangan Tindakan Pembelajaran	42
Tabel 4	Data ruangan	50
Tabel 5	Data hasil pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	55
Tabel 6	Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I.....	56
Tabel 7	Data hasil pengamatan aktivitas guru Siklus II	65
Tabel 8	Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II	66
Tabel 9	Data tes hasil belajar I siswa	70
Tabel 10	Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III	76
Tabel 11	Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus III	79
Tabel 12	Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus IV	82
Tabel 13	Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus IV.....	86
Tabel 14	Data hasil belajar 2	87
Tabel 15	Rata-rata perubahan hasil belajar siswa siklus II dan IV	88
Tabel 16	Data Perbandingan aktivitas siswa	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	103
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111
3. Materi Ajar I	121
4. Materi Ajar II	128
5. Soal Tes I	139
6. Kunci Jawaban Tes I	144
7. Soal Tes II	145
8. Kunci Jawaban Tes I	150
9. Instrument Penelitian Siklus I	151
10. Instrument Penelitian Siklus II	152
11. Instrument Penelitian Siklus III	153
12. Instrument Penelitian Siklus IV	154
13. Format Lembaran Observasi Guru Siklus I	155
14. Format Lembaran Observasi Guru Siklus II	156
15. Format Lembaran Observasi Guru Siklus III	157
16. Format Lembaran Observasi Guru Siklus IV	158
17. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	159
18. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus IV	160
19. Pembagian Kelompok Siswa	161
20. Kokarde Siswa	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang saat ini terus bergulir membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan mempunyai peran penting. Semakin besar tuntutan kualitas akan sumber daya manusia, maka tuntutan pada pendidikan semakin besar. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan tidak boleh hilang bahkan sifat optimis dan rasa percaya pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan mampu bersaing di level regional maupun internasional harus dikembangkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas sumber daya manusia bangsa indonesia saat ini sangat terpuruk.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pelaksanaan pendidikan yang dikelola dan dilakukan serta di manajemen oleh sekolah secara mandiri, hal ini dijelaskan oleh Hudoyo (1999:5) dimana pola pendidikan diserahkan pada sekolah itu sendiri, karena : 1) sekolah lebih mengetahui potensi dan pola pengembangan potensi dalam sekolah tersebut, 2) pengembangan potensi sumber daya sekolah dapat disentuhan lebih dalam, perhatian yang diberikan ke sekolah secara lebih intens.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik menuju peserta didik yang lebih kompoten adalah tuntutan utama.

Selama ini menurut Sidi, (2003:49) pendidik hanya mengeluhkan tentang :

Hanya memiliki target maksimal dalam upaya pengajaran, yaitu 1) siswa dapat mengerjakan soal saat ujian. 2) pendidik tidak suka beralih dalam melakukan pengajaran dari sistem yang pernah diterapkannya. 3) pendidik sering mengeluh akan kurangnya buku-buku teks dalam upaya menambah referensi dalam upaya melakukan pengajaran. 4) pendidik tidak merefleksikan kekurangan itu diketahuinya. 5) kecendrungan pendidik dalam melakukan pengajaran “hanya” memindah informasi dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari buku-buku teks saja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar juga menjadi penyebab ketidaktercapaian ketuntasan belajar peserta didik , kenyataan selama ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sebagian besar masih terpusat pada guru. Sehubungan dengan hal di atas Nasution (1994:44) mengatakan:

Mengajar yang berpusat pada guru cendrung menggunakan metode memberitahukan sebagai metode utama. Dianggap bahwa dengan menggunakan metode ini, pengertian yang diperoleh anak tidak mendalam karna hanya mendorong anak untuk menghafal, jadi menggunakan daya ingatan sebagai alat utama untuk mengasai bahan pelajaran yang kemudian mudah dilupakan.

Penggunaan metode atau model pembelajaran yang berpusat pada guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih pasif, dan cepat merasa bosan, dan lebih lagi metode ini menghambat kemampuan siswa dan berpikir kritis, seperti siswa pasif dalam belajar. Pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas siswa sering melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, meribut dan banyak yang tidak

mencatat materi yang diterangkan guru. Dari pengamatan yang penulis lakukan, guru aktif memberikan ceramah dan peserta didik lebih banyak mendengar. Siswa sulit membaca dan merangkum materi, ini terlihat dari siswa yang apabila guru memberikan pertanyaan mereka tidak mampu untuk menjawab dan mengemukakan pendapatnya dan tidak dapat mengambil kesimpulan tentang materi pelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami materi tersebut. Dan siswa juga malas untuk mencatat materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran ekonomi, dalam bentuk teori-teori dengan metode ceramah akan membuat siswa merasa kurang tertarik, jemuhan dalam belajar ekonomi. Siswa kurang berminat dan termotivasi pada pelajaran ekonomi. sehingga siswa tidak semangat dalam belajar. Siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain dari pada mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi di SMA.N 1 Solok, pada kelas X₆ aktivitas belajar masih rendah.

Tabel 1 : Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas X₆ SMA N. 1 Solok

No	Aktivitas siswa	Jumlah siswa	Jumlah aktivitas	Persentase (%)
1	Murid mengajukan pertanyaan	41	3	7,5
2	Murid yang mengemukakan pendapat	41	2	5
3	Murid yang melengkapi catatan	41	16	40
4	Murid yang membaca buku sumber	41	8	20
5	Murid yang tidak memperhatikan penjelasan guru	41	11	27,5

Sumber data: Pengolahan Data Primer (2010)

Keterangan :

- 1 = Megajukan Pertanyaan
- 2 = Mengemukakan Pendapat
- 3 = Melengkapi Catatan

- 4 = Membaca buku sumber
- 5 = Tidak Memperhatikan penjelasan guru

Dari tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X₆ masih tergolong rendah, siswa dapat dikatakan aktif apabila persentase keaktifan siswa mencapai di atas 80% untuk aktivitas positif dan <20% untuk aktifitas negatif (modifikasi dari Suharsimi). Terdapat 5 indikator aktivitas yang penulis amati di dalam kelas X₆ SMA N. 1 Solok yakni: hal ini terlihat pada persentase aktivitas siswa yang mengajukan pertanyaan adalah 7,5% atau hanya 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan dari 41 jumlah seluruh siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa keingin tahuhan siswa dalam memperoleh pelajaran, dimana siswa hanya menerima begitu saja materi yang disampaikan oleh gurunya.. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat di kelas X₆ adalah 5% atau hanya 2 orang siswa. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan siswa juga merasa takut ditertawakan ketika mengemukakan pendapat. Sementara siswa yang melengkapi catatan hanya 40% atau sekitar 16 orang. Hal ini disebabkan karna siswa masih malas untuk mencatat dan lebih suka mengerjakan kegiatan lain. Dan persentase siswa yang membaca buku sumber adalah 20% atau sebanyak 8 orang. Hal ini disebabkan karna masih kurangnya keinginan siswa untuk membaca buku yang berhubungan dengan materi, akibatnya kurangnya pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sebanyak 27,5% atau sebanyak 11 orang siswa. seperti siswa yang meribut, berbicara dengan teman sebangku dan mengerjakan tugas lain, hal ini disebabkan oleh karna siswa merasa jemu dan kurangnya minat belajar siswa, sehingga siswa memilih kegiatan lain yang mereka anggap lebih menyenangkan. Pembelajaran ekonomi di

kelas X₆ juga belum meningkatkan aktivitas belajar. Dimana siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dan masih kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai dengan baik.

Aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar yang diperoleh, baik itu aktivitas positif maupun aktivitas negatif. Menurut Djafaar (2001:82) "suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Solok di kelas X₆, penulis mendapat gambaran dan bertanya langsung kepada guru bidang studi Ekonomi, bahwa pembelajaran dilaksanakan masih terpusat pada guru, guru menerangkan konsep di depan kelas kemudian diterapkan dalam contoh soal dan latihan, keaktifan siswa terlihat masih kurang. Siswa hanya mengandalkan kemampuan guru dalam mengajar terutama dalam memberikan materi pelajaran, guru masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan ceramah. Hal ini kemudian dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Ini terlihat pada nilai ulangan harian semester siswa terutama kelas X₆.

Berdasarkan data dilapangan, nilai siswa kelas X₆ masih cenderung kurang memuaskan nilai pelajaran ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian semester (US) Semester I kelas X Di SMA Negeri 1 Kota Solok.

Tabel 2 : Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X SMA N 1 Solok

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
X1	82,66	31	1	103,23	3,13
X2	78,94	29	3	90,63	9,38
X3	74,43	29	13	69,05	31,95
X4	67,43	7	32	17,95	82,05
X5	66,86	5	32	13,52	86,48
X6	62,86	10	31	24,39	75,61
X7	76,52	32	5	86,48	13,52
X8	75,69	28	8	77,78	22,22
X9	70,83	8	27	22,86	77,14

Sumber : Wakil Kepala SMA N 1 Solok Tahun 2010

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat hasil belajar pelajaran ekonomi siswa khususnya siswa pada kelas , X 3, X 4, X 5, X 6, dan X 9 masih kurang maksimal yaitu mendapat nilai di bawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) . Dimana terdapat 5 kelas yang rata-rata kelasnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Dari 5 kelas yang belum mencapai KKM tersebut persentase siswa yang tuntas juga masih rendah. Dari 5 kelas tersebut yang paling rendah rata-rata kelasnya adalah kelas X₆.

Rendahnya hasil belajar ekonomi diduga disebabkan karena siswa kurang tertarik belajar ekonomi dan siswa cendrung malas untuk membaca buku pelajaran yang berhubungan dengan ekonomi, Selain itu penyebabnya adalah karena metode mengajar yang kurang bervariasi, dan tidak terarahnya guru dalam memilih metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan proses pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan aktifitas siswa dalam pembelajaran ekonomi tidak berkembang secara optimal, dan kurangnya aktifitas siswa untuk bertanya, akibatnya siswa pasif dalam belajar, dan siswa kurang

termotivasi untuk menambah ilmunya dari sumber lain, dan buku sebagai sumber belajar masih kurang mencukupi bagi siswa. karena menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Jika hal ini dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas X₆ akan semakin rendah.

Banyak cara atau metode yang biasa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran ekonomi agar siswa aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu model yang mengaktifkan siswa dalam belajar adalah pembelajaran cooperative (*Cooperative learning*). Selama proses pembelajaran kooperatif ini berlangsung hampir semua kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengusahakan sumber belajar, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Dalam model pembelajaran koperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar atau sama lainnya. Dalam lingkungan ini pembelajaran adalah aktif, menyenangkan, akrab, dan sosial, siswa-siswa amat termotivasi untuk memastikan bahwa setiap orang di dalam timnya belajar bahan ajar tertentu, sehingga mereka terus melakukan aktivitas yang baik seperti diskusi, menjelaskan, asesmen, dan menjelaskan ulang bahan ajar.

Pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, dan dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru, siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna mentuntaskan bahan ajar akademiknya. Robert E.Slavin (2005:80) berpendapat bahwa kebanyakan siswa termotivasi untuk belajar dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Efektifnya suatu model

yang digunakan pada proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena dari hasil belajar tersebut tercemin keterlibatan mental secara penuh antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hamalik (2003:201) berpendapat bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengoptimalkan potensi siswa dimana metode belajar harus dititik beratkan pada kegiatan siswa pada proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal guru harus memiliki dan melaksanakan teknik dan metode mengajar yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa semaksimal mungkin. Berbagai metode dapat diterapkan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dialog interaktif, menggunakan media game, dan lain-lain. Namun, tidak semua metode dapat digunakan dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, sehingga seorang guru harus teliti dalam memilih metode pembelajaran untuk menjelaskan suatu konsep.

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model “*cooperative integrated reading and composition (CIRC)*”. Pembelajaran model *CIRC* ini lebih difokuskan pada pemahaman siswa dalam membaca buku atau teks tentang materi pelajaran. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu membaca dengan pemahaman terhadap materi tersebut siswa menggunakan keterampilannya seperti mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibacanya kepada teman-temannya, dapat menjelaskan maksud dari kata-kata tertentu dan mampu menjawab dari materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran IPS khususnya ekonomi, karena pembelajaran kooperatif model *CIRC* ini lebih difokuskan pada pemahaman siswa dalam membaca buku atau teks tentang materi pelajaran ekonomi. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *CIRC* ini diharapkan siswa lebih akif dan bisa mengembangkan kreativitas dalam dirinya sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan menggunakan model *CIRC* ini, diharapkan terdapatnya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dengan pembelajaran biasa, karena pembelajaran model *CIRC* ini akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan karena itulah hasil belajarnya bisa lebih baik.

Metode ini berperan dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau siswa menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Dimana pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mengaktifkan siswa dan menciptakan kondisi diatas dalam belajar ekonomi adalah pembelajaran *CIRC*. Pada kebanyakan aktivitas *CIRC*, siswa mengikuti urutan intruksi guru, latihan tim, assesment awal tim, dan kuis.

Menurut Steven dan Slavin (2009:201) metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) adalah salah satu metode yang sangat menarik dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dengan *CIRC*

siswa tertarik membaca kliping atau wacana tersebut , bekerja sama dengan baik dalam kelompok, berdiskusi serta berani untuk berargumentasi sehingga dapat memprementasikan hasil kelompok masing- masing.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mencobakan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 SOLOK**”

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang selama ini di terapkan belum dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan penyiapan materi pembelajaran, Sehingga keaktifan siswa rendah.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa yang menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa
3. Pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih terpusat pada guru, dan kurangnya aktivitas siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah, keaktifan rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X₆ SMA.N 1 Solok.

D. Perumusan masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative intergrated reading and composition* (CIRC) dalam mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X₆ SMA.N 1 Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan ekonomi koperasi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan wacana baru bagi pendidik dalam mencari alternatif model pembelajaran yang lebih dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar dalam pengajar dalam penyampaian materi yang dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran ekonomi.
4. Bila ternyata berhasil, model pembelajaran ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya.

BAB II

Kajian Teori

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan ini banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadministrasikan dan menskorkan tes (Hamalik, 2003:1).

Selain itu Sudjana (1992:23) juga membagi ketrampilan dalam tiga (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Sahertian (2000:22) membagi 5 kategori yakni, 1) informasi verbal, 2) ketrampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) ketrampilan motorik dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional merupakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom dalam Sahertian (2002:23) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotor yaitu gerakan rileks, ketrampilan dasar, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatsan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan aspiratif dan gerakan interpretatif.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) ketrampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik

dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kuantitatif, yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (1999:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai.

Sudjana (2002:2) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional oleh siswa. Hasil belajar yang dikuasai sesuai target adalah 65% untuk individu dan untuk adalah klasikal 75%.

Dalam menilai keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilakukan dikelas dengan teknik evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidikan guna menilai keberhasilan metode pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Comperative Integrated Reading and Compsition (CIRC)*.

Tujuan penilaian pada proses pembelajaran adalah untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar atau proses pembelajaran yang diakibatkan adanya interaksi siswa baik bersama guru atau dengan sesama siswa selain itu

dari hasil belajar yang didapat diketahui seberapa besar siswa mampu menyerap materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Adanya hasil belajar tersebut pendidik yang dapat mengevaluasi model atau sistem belajar yang telah diterapkannya didalam kelas. Adanya evaluasi tersebut akan diketahui kelemahan sistem pembelajaran yang telah diterapkan di dalam kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (hasil belajar) adalah :

a. Faktor Internal :

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal

berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajara seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu bidang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menetukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuensi dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam

masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal, secara global Muhibin Syah (2003:132) mengemukakan ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor internal siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dan faktor psikologis seseorang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang lain.

Demikian pula dengan faktor psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan (*Intelegensi*), bakat, dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Orang yang cerdas memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang kurang cerdas yang memiliki minat dan motivasi yang rendah untuk belajar.

2) Faktor eksternal siswa

Terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Faktor-faktor tersebut

antara lain adalah guru, staf administrasi, orang tua dan keluarga, serta lingkungan masyarakat sekitar.

Sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, alat-alat belajar dan cuaca, serta waktu belajar yang tersedia. Belajar pada udara yang segar akan berbeda dengan belajar pada udara yang panas.

3) Faktor pendekatan belajar

Pemilihan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan aktifitas dalam belajar. Variasi tidak hanya pada metode mengajar tapi juga variasi pada kegiatan pembelajaran karena adanya variasi dalam pembelajaran, hal ini tidak akan membuat siswa bosan dalam belajar.

Senada dengan itu, menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) seperti: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) seperti: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Supriono (2004:139) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu:

1. Faktor stimulus, yaitu segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Beberapa hal yang dengan faktor-faktor stimulus belajar antara lain panjangnya bahan pelajaran, berarti ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
2. Faktor-faktor metode belajar, yang menyangkut antara lain kegiatan berlatih atau praktek, over learning dan resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan indera, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi intensif.

3. Faktor-faktor individu, yang berkaitan dengan kematangan, faktor-faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal).

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya guru dalam pembelajaran yang baik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. akan tetapi, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan praktis dalam bentuk percobaan atau penelitian. Strategi belajar diperlukan agar belajar dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu diperlukan suatu cara atau metode yang digunakan. Metode merupakan hal penting dalam proses belajar pembelajaran karena sebagai saran untuk mendukung kegiatan guru dan siswa di dalam kelas, jika guru menerapkan metode yang kurang tepat maka hasil yang dicapai kurang memuaskan, dan sebaliknya jika guru metode yang tepat maka hasil yang dicapai memuaskan.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien, serta metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa agar situasi kegiatan belajar mengajar tidak membosankan siswa.

Slavin (1994:300) mengemukakan bahwa “ *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktifitas kelompok dalam menggunakan keahliannya membaca

buku teks “. Kelompok siswa ini terdiri dari individu-individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda.

Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi. Pada metode ini siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping. Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca dan menulis.

3. Aktivitas belajar

a. Pengertian

Menurut Arikunto (2006:45), aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku.

Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas merupakan asas terpenting dari asas-asas didaktif, karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar.

Menurut Ahmad Rohani (2004:6) bahwa;

“Aktivitas sendiri tidak hanya aktivitas fisik saja, tetapi juga aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran “

Menurut Munandar (2001:17), dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Piaget (Pardjono, 2001: 26) ada 4 prinsip belajar secara aktif yaitu:

- a. Siswa harus membangun pengetahuannya sendiri sehingga bermakna.
- b. Cara belajar yang baik adalah jika mereka aktif dan berinteraksi dengan objek yang konkret
- c. Belajar harus berpusat pada siswa dan bersifat pribadi
- d. Interaksi sosial dari kerjasama harus diberi peranan penting dalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar, siswa lah yang harus membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa atau peserta didik harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan objek yang nyata. Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar dengan mengalaminya sendiri pengetahuan yang dia pelajari. Dengan mengalaminya sendiri, siswa

memperoleh pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

b. Macam-Macam Aktivitas

Pendidikan saat ini menghendaki peranan aktivitas siswa dalam kegiatan interaksi dalam pembelajaran. Hal ini tidak berarti guru pasif atau tidak aktif dalam pembelajaran berlangsung, tetapi guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Paul B Diedrich yang dikutip oleh Nasution (2006:101) mengemukakan kegiatan/aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. yaitu :

1. Visual activities, seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan, interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
3. Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan,diskusi musik, pidato dan sebagainya.
4. Writing activities, seperti menulis cerita karangan, laporan, rangkuman, materi pelajaran, test, mengisi angket, mengisi lembaran kerja, mengetik menyalin, mencatat dan sebagainya.
5. Drawing activites, seperti menggambar membuat grafik, peta, diagram pola dan sebagainya.

6. Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya
7. Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, mengerjakan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, kesimpulan dan sebagainya.
8. Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, senang, gembira, berani, gugup, sedih, takut dan sebagainya.

Dalam proses belajar yang sedang berlangsung di dalam kelas melibatkan siswa dan menuntut siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Para siswa dituntut untuk mendengar, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga harus aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas (Melvin L.Silberman,2006:124) Sedangkan Menurut Sadirman (2005:97) “dalam kgiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik.”

Dalam hal ini siswa harus lebih kritis, kreatif, dan lebih perhatian dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya, guru harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan juga harus menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menimbulkan aktivitas siswa sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang baik dan akan

menyebabkan interaksi di dalam kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa.

Slavin (1994:300) mengemukakan bahwa “ *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktifitas kelompok dalam menggunakan keahliannya membaca buku teks “. Kelompok siswa ini terdiri dari individu-individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda.

4. Faktor-faktor yang menetukan aktivitas belajar

Menurut Sadirman (2001:98) yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dan dalam kegiatan belajar kedua aktivitas ini harus selalu berkait. Sedangkan menurut Ahmadi (2005: 129) ada empat aspek yang mempengaruhi aktivitas sesuai dengan prinsip CBSA diantaranya : (a) aspek subjek didik terdiri dari adanya keberanian untuk mencari kesempatan, adanya usaha maupun kreativitas, adanya ingin tahu, adanya perasaan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan, (b) aspek guru yang terdiri dari adanya usaha untuk membina, adanya kemampuan guru sebagai innovator, adanya sikap tidak mendomonasi, adanya pemberian kesempatan pada siswa, adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar. (c) aspek program terdiri dari adanya program pengajaran, adanya program yang menunjang terjadinya pengembangan konsep dan metode, program yang luwes dalam penentuan media dan metode, (d) aspek situasi belajar mengajar terdiri atas adanya situasi belajar mengajar

yang di dalamnya terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, adanya semangat dalam belajar.

Berdasarkan aspek-aspek diatas yang mempengaruhi aktivitas dapat dilihat salah satunya aspek guru yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

5. Model Pembelajaran *CIRC (Cooperatif Integrated And Composition)*.

a. Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Slavin (1994:300) mengemukakan bahwa “*Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktifitas kelompok dalam menggunakan keahliannya membaca buku teks “. Kelompok siswa ini terdiri dari individu-individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini para siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 kelompok pembaca yang berbeda pasangan siswa tersebut diberi materi yang berbeda.

Menurut Steven dan Slavin dalam Nurhayati (2006:17) metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci,

memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi. Pada metode ini siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping. Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca dan menulis.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty (1991), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi: 1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model connected (keterhubungan) dan model nested (terangkai); 2) model antar bidang studi yang meliputi model sequenced (urutan), model shared (perpaduan), model webbed (jaring laba-laba), model theaded (bergalur) dan model integrated (terpadu); 3) model dalam lintas siswa. Kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (*CIRC*) antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama; 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak; 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna; 7)

menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain; 8) membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003). Pembelajaran secara berkelompok merupakan proses yang kaya akan interaksi *Face to-Face, Eye to Eye atau Knee to Knee*, pertukaran informasi, umpan balik, kepercayaan, saling menerima pendapat, penghargaan kelompok, mengerjakan tugas kelompok baik dirumah maupun dikelas secara spesifik Steven dan Slavin, dan Angela (1999: 20).

Dalam pembelajaran *CIRC* atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*), (Depdiknas,2002).

Pembelajaran model *CIRC* ini lebih difokuskan pada pemahaman siswa dalam membaca buku atau teks tentang materi pelajaran.dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu membaca dengan pemahaman terhadap materi

pelajaran yang dipelajarinya. Dalam memahami materi tersebut siswa menggunakan keterampilannya seperti mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibacanya kepada teman-temannya,dapat menjelaskan maksud dari kata-kata tertentu dan mampu menjawab pertanyaan dari materi tersebut.

b. Keunggulan Penerapan *CIRC*

1. Dengan menerapkan model *CIRC* akan dapat melatih siswa bekerja sama terutama dalam kelompoknya, karena pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini menuntut kerja kelompok.
2. Dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar karena terdorong oleh anggota kelompok lain.
3. Dapat melatih siswa dengan membaca pemahaman dalam waktu yang singkat. Dengan penerapan metode ini, hasil belajar siswa dimungkinkan akan lebih bagus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Stevan dan Slavin dalam Nurhayati (2006:17) langkah-langkah dalam metode Pembelajaran Cooperatif model CIRC:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. penutup.

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

- a. Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- b. Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya.
- c. Fase ketiga, publikasi. Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang di bahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-

teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

4. Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated And Composition (CIRC)* terhadap Aktivitas dan Hasil belajar.

Menurut Steven dan Slavin (1994) metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah salah satu metode yang sangat menarik dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) siswa tertarik membaca kliping atau wacana/kasus tersebut, bekerja sama dengan baik dalam kelompok, berdiskusi serta berani untuk berargumentasi sehingga dapat mempresentasikan hasil kelompok masing-masing.

Manfaat metode CIRC siswa merasa tertarik untuk membaca serta menuliskan ide-ide atau tanggapan terhadap sebuah wacana atau buku teks sehingga menimbulkan minat dan kerjasama dalam kelompok diskusi untuk di presentasikan.(<http://D:/download/penerapan-model-embelajaran%20circ.htm> at 6:24 AM 2009).

Slavin (1994:292) mengatakan bahwa “*Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan kooperatif yang menuntut aktifitas kelompok dalam menggunakan keahliannya dalam membaca buku teks”. Kelompok siswa ini terdiri dari individu-individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini para siswa bekerja sama kelompok yang beranggotakan empat orang, masing-masing kelompok terdiri

dari dua pasangan. Siswa dari dua kelompok yang berbeda pasangan siswa diberi materi yang berbeda.

Dengan pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Jadi, dengan adanya pembelajaran kooperatif pada siswa dapat memunculkan rasa percaya diri, berfikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mereka di tugaskan untuk membaca bahan ajar dengan menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibacanya kepada temannya, dan menjawab pertanyaan dari materi tersebut. Materi yang di berikan pada setiap kelompok berbentuk bahan ajar yang akan diberikan dan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang relevan.

1. Rukmini (2007:25), penelitian yang berjudul “ Pengaruh pembelajaran kooperatif model *CIRC* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI SMA N.1 Bukittinggi”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *CIRC* berpengaruh signifikan terhadap hasil ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas XI SMA N.1 Bukittinggi”,

2. Sutriati (2008:33), penelitian yang berjudul “ Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode *CIRC* dalam pembelajaran IPS Geografi kelas VII.9 SMP N.18 Padang”. Menyimpulkan adanya perubahan siswa dalam penerapan metode *CIRC* yang dilaksanakan, dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar IPS Geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa belajar IPS Geografi.

Bertitik tolak dari penelitian itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam mata pelajaran ekonomi. Sasaran dari penelitian ini adalah bagaimana aktifitas dan hasil belajar siswa kelas X.6 dalam mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Solok, apakah penggunaan model pembelajaran CIRC bisa meningkatkan aktifitas dan hasil belajar setelah diterapkannya metode ini.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif secara keseluruhan, baik secara mental maupun fisik. Cara untuk melihat keberhasilan proses belajar yaitu dengan melihat aktivitas dan hasil belajar. Untuk itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran, diperlukan suatu metode pembelajaran yang diharapkan siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah dengan motode

kooperatif dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* CIRC.

Model pembelajaran kooperatif CIRC adalah suatu pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dengan baik dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca mereka.

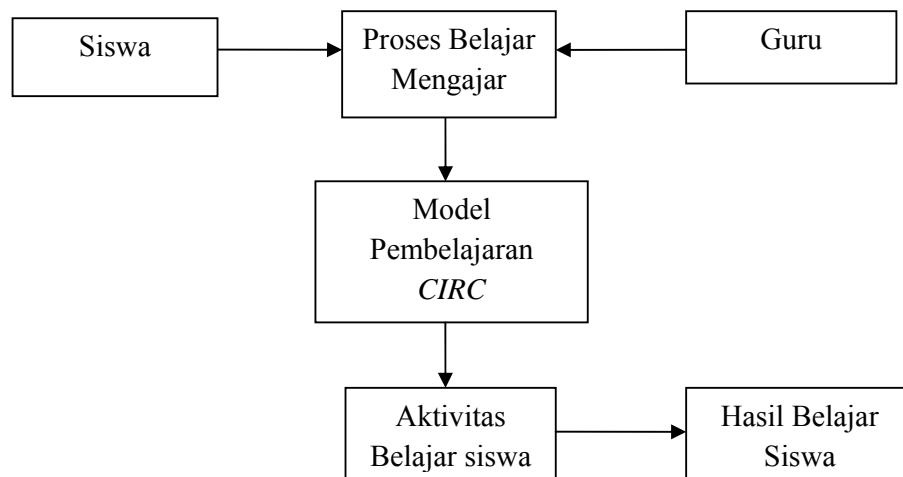
Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) mempunyai beberapa keuntungan diantaranya adalah Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas. dan dapat mengeluarkan pendapatnya dalam memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. sehingga dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada satu kelas penelitian, yaitu kelas X₆ SMA N.1 Solok. Pada kelas ini akan diterapkan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam bentuk siklus (tindakan) pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran. Pada siklus pertama akan diterapkan model pembelajaran CIRC, dari siklus tersebut akan diketahui perubahan hasil belajar dengan memberikan tugas dalam bentuk tes. Hasil belajar yang didapat selanjunya akan dibandingkan dan dianalisis peningkatannya.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC diyakini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh

sebab itu, bila pelaksanaanya model pembelajara ini dapat dilakukan dengan baik, diharapakan hasil belajar siswa diyakini dapat meningkat.

Lebih jelasnya dapat diperhatikan kerangka konseptual pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

1. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi meningkat di kelas X₆ SMA Negeri 1 Solok.
2. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam proses belajar mengajar, hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi meningkat di kelas X₆ SMA Negeri 1 Solok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X₆ SMA N 1 Solok maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Intgrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi pada siswa kelas X₆ SMA Negeri 1 Solok diantaranya:
 - a. Aktivitas positif siswa mengajukan pertanyaan menunjukkan rata-rata persentase 90,25%, dan bobot rata-rata aktivitas sebesar 84,15%. Ini menunjukkan kriteria baik sekali, karena pada salah satu kegiatan dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata sulit, memperkenalkan kosa kata baru dan menetukan ide-ide pokok dalam materi tersebut. Sehingga siswa terdorong rasa keingintahuannya terhadap materi dan menyebabkan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat.
 - b. Aktivitas siswa mengemukakan pendapat menunjukkan rata-rata persentase 92,69% dan bobot rata-rata aktivitas sebesar 84,76%. Ini menunjukkan kriteria baik sekali, hal ini disebabkan karena salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penerapan metode *CIRC* adalah setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu

konsep dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Dengan kelebihan pada metode ini adalah dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

- c. Aktivitas siswa melengkapi catatan mengemukakan pendapat menunjukkan rata-rata persentase 97,56% dan bobot rata-rata aktivitas sebesar 95,73%. Hal ini menunjukkan kriteria baik sekali. Salah satu karakter dalam metode CIRC ini siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan dan mencatat ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada catatan siswa dengan mencatat keterangan-keterangan yang penting dalam materi tersebut dengan cara yang lebih mudah dipahami, Sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.
- d. Aktivitas siswa membaca buku sumber menunjukkan rata-rata persentase 100% dan bobot rata-rata aktivitas sebesar 95,73%, salah satu hal ini menunjukkan kriteria baik sekali. Keunggulan dalam penerapan metode *CIRC* ini adalah dapat melatih siswa dengan membaca pemahaman dalam waktu yang singkat. Sehingga pada metode ini, siswa dituntut terhadap pemahamannya dan dapat menyimpulkan kembali dengan baik materi tersebut, dalam kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

- e. Aktivitas negatif siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru menunjukkan rata-rata persentase 14,64% dan bobot rata-rata aktivitas sebesar 9,76%. Hal ini terjadi karna salah satu unsur penting kegiatan dalam pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode *Cooperatif Integrated Reading And Composition* (CIRC) diperlukan kerjasama dengan seluruh anggota untuk memahami ide pokok dalam materi, mengumpulkan informasi penting dan mencapai kesimpulan, sehingga aktivitas negatif siswa dapat berkurang.
2. Penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X₆ SMA Negeri 1 Solok. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukan dengan meningkatnya hasil belajar. Pada siklus II 80,97% sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus IV sebesar 89,75%, ini berarti adanya peningkatan hasil belajar sebesar 8,78%. Peningkatan aktivitas pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan keunggulan penerapan metode *CIRC* dapat melatih siswa dengan membaca pemahaman dalam waktu yang singkat. Sehingga dengan penerapan metode ini, hasil belajar siswa menjadi meningkat.
3. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tercapai karena pada penerapan model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk memahami materi melalui diskusi, memahami sumber belajar berupa buku dan bahan ajar, dan mengemukakan pendapat”.

B. Saran.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Bagi pihak sekolah untuk dapat mensosialisasikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) agar dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta melibatkan keaktifan siswa secara individu dan kelompok. Penggunaan metode ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi.
2. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru pelajaran Ekonomi diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran. pada aktivitas siswa dalam indikator (E1) yaitu siswa membuat gaduh, masih terlihat dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*, untuk itu perlu diperhatikan oleh guru, bahwa aktivitas siswa membuat gaduh masih belum dapat menurun.
3. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan reward (nilai bonus) bagi siswa yang aktif sehingga aktivitas belajar siswa juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Joko Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Putaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1999 . *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Tarsito.
- _____. 2000 . *Metode Statistik*. Jakarta : Tarsito.
- _____. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang
- Bapadal, Ibrahim . 2000 . *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta : Elex media Kopetindo.
- Dalyono . 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2001. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kepotensi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001 . *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* . Jakarta
- Hamalik , Oemar . 2003. *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (<http://D:/download/penerapan-model-pembelajaran%20circ.htm> 6:24 AM 2010).di akses pada tanggal 15 mei 2010.
- Hudoyo. 1999. *Berbagi Pendekatan dalam Proses belajar mengajar*. Jakarta: Gamedia
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. 1995. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana , Herman Zuwirna dan Hasanudin . 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang. FIPUNP.